



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perbankan di BEI (2020–2024)**

Repki Saputra<sup>a</sup>, Afrizal Nilwan<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Bandar Lampung, Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, Indonesia.

Email: [repkisaputra1804@gmail.com](mailto:repkisaputra1804@gmail.com)<sup>a</sup>, [afrizalnilwan@ubl.ac.id](mailto:afrizalnilwan@ubl.ac.id)<sup>b</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

*Received 03-03-2026*

*Revised 15-03-2026*

*Accepted 16-03-2026*

**Kata Kunci:**

Rasio Pembayaran Dividen; Laba Per Saham; Harga Saham; Sektor Perbankan; Teori Sinyal; Bursa Efek Indonesia.

**Keywords:**

*Dividend Payout Ratio; Earnings Per Share; Stock Price; Banking Sector; Signaling Theory; Indonesia Stock Exchange.*

#### A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per Saham (EPS) terhadap harga saham bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksploratif-kausal, berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham akhir tahun. Sampel terdiri dari 27 perusahaan keuangan yang dipilih melalui seleksi yang disengaja, menghasilkan 135 observasi. Untuk menentukan validitas model regresi, data dievaluasi menggunakan regresi linier berganda, yang didahului oleh pengujian asumsi standar. Statistik menunjukkan bahwa laba per saham (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham, artinya EPS yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar. Sementara itu, DPR tidak memiliki dampak yang nyata terhadap harga saham, menunjukkan bahwa distribusi dividen bukanlah isu utama bagi investor perbankan.

#### A B S T R A C T

*The goal of this study is to look at the influence of Dividend Payout Ratio (DPR) and Earnings Per Share (EPS) on the stock prices of Indonesian banks listed on the Indonesia Stock Exchange between 2020 and 2024. The study used a quantitative approach with an explanatory-causal design, drawing on secondary data from annual financial statements and year-end closing stock prices. The sample includes 27 financial organizations chosen using purposive selection, yielding 135 observations. To assess the validity of the regression model, data is analysed using multiple linear regression, which is preceded by traditional assumption tests. The data show that EPS has a positive and statistically significant effect on stock prices, implying that greater profits per share boost investor confidence and improve market value. Meanwhile, DPR has no substantial influence on stock prices, implying that dividend distribution is not the most important concern for banking investors.*

@2026 Repki Saputra, Afrizal Nilwan  
Under The License CC BY-SA 4.0

#### PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan komponen penting dari sistem keuangan

Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga perantara yang mendorong stabilitas moneter, distribusi kredit, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Fitri, 2022). Saham perbankan termasuk produk investasi yang paling menonjol dan likuid di pasar modal, dengan kapitalisasi pasar dan aktivitas perdagangan yang signifikan di Bursa Efek Indonesia (IDX). Hal ini menjadikan sektor perbankan sebagai prediktor penting perkembangan pasar saham nasional (Laksito & Sutapa, 2011). Meskipun fundamental perbankan telah membaik sejak epidemi COVID-19, harga saham di sektor ini masih sangat bervariasi, yang menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan (Deska, 2022).

Harga saham pada dasarnya mewakili ekspektasi pasar terhadap prospek masa depan, risiko, dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Investor membuat keputusan investasi berdasarkan berbagai fakta makroekonomi dan fundamental (Fatmawatie, 2023). Menurut teori sinyal, informasi keuangan yang dirilis memungkinkan manajemen untuk mengkomunikasikan status dan prospek perusahaan kepada pasar (Bela & Ardini, 2020). Akibatnya, indikator kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, khususnya laba dan kebijakan dividen, memiliki dampak signifikan terhadap ekspektasi investor dan fluktuasi harga saham.

Laba per Saham (EPS) adalah salah satu indikator fundamental terpenting bagi investor karena mewakili kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba bersih per saham (Dika & Hiras, 2020). Peningkatan EPS dianggap sebagai pertanda baik keberhasilan dan efisiensi operasional perusahaan, yang dapat membangkitkan minat investor dan mendorong harga saham naik (Sitompul et al., 2022). Sebaliknya, Rasio Pembayaran Dividen (DPR) menggambarkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham. Kebijakan dividen menunjukkan kepercayaan manajemen terhadap stabilitas arus kas dan potensi pertumbuhan perusahaan, serta distribusi labanya (Watung et al., 2023). Dalam konteks sektor perbankan, kebijakan dividen memiliki implikasi penting karena harus mempertimbangkan aspek kehati-hatian, kecukupan modal, serta regulasi perbankan.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa meskipun laba bersih dan EPS perusahaan perbankan cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir, pergerakan harga saham tidak selalu mengikuti pola yang linier. Fluktuasi indeks sektor keuangan mencerminkan bahwa respons pasar terhadap informasi laba dan dividen dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kebijakan suku bunga, serta sentimen investor. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi investor terhadap kualitas laba dan keberlanjutan kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan perbankan. Dengan demikian, hubungan antara EPS, DPR, dan harga saham menjadi isu yang relevan untuk dikaji secara empiris, terutama dalam periode

pascapandemi yang ditandai oleh perubahan strategi keuangan perusahaan dan dinamika pasar modal yang lebih volatil.

Beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan yang bertentangan mengenai dampak Laba Per Saham (EPS) dan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) terhadap harga saham (Handayani et al., 2025). Beberapa penelitian menemukan bahwa EPS dan DPR memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap harga saham, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang lemah atau tidak signifikan (Chaeriyah et al., 2020). Perbedaan hasil ini mencerminkan kesenjangan penelitian yang disebabkan oleh variasi sektor industri, periode pengamatan, dan kondisi ekonomi yang mendasari penelitian tersebut. Lebih lanjut, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji industri perbankan Indonesia selama periode pengamatan pasca-pandemi, ketika struktur profitabilitas, kebijakan dividen, dan perilaku investor semuanya berubah secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh Laba Per Saham (EPS) dan Rasio Pembayaran Dividen (DPR) terhadap harga saham di sektor perbankan Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris pada literatur keuangan tentang penentu harga saham, serta implikasi praktis bagi investor, eksekutif perbankan, dan regulator dalam memahami bagaimana pasar modal menafsirkan informasi laba dan kebijakan dividen dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Spence (1973) mengembangkan Teori Pensinyalan, yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang lebih terinformasi, terutama manajemen perusahaan, berkomunikasi dengan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks pasar modal, sinyal-sinyal ini disampaikan dengan mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan tentang kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan. Pensinyalan ini dimaksudkan untuk membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkirakan nilai perusahaan. Perusahaan berupaya untuk membangun kepercayaan pasar dan opini positif tentang kinerja mereka dengan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan transparan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan investasi dan fluktuasi harga saham.

Menurut teori pensinyalan, Laba Per Saham (EPS) adalah statistik keuangan yang sangat penting dalam menunjukkan kinerja perusahaan. EPS menunjukkan

potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan bagi pemegang saham, oleh karena itu peningkatan EPS ditafsirkan sebagai indikator yang baik dari kinerja manajemen dan kemungkinan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan minat pembelian saham, dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan EPS ditafsirkan sebagai sinyal negatif yang dapat meredam persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan menyebabkan harga saham turun. Akibatnya, teori pensinyalan berpendapat bahwa data EPS tidak hanya berfungsi sebagai metrik profitabilitas, tetapi juga sebagai saluran komunikasi strategis antara manajemen dan pasar untuk mendefinisikan nilai perusahaan.

### ***Dividend Payout Ratio (DPR) dan Harga Saham***

Rasio Pembayaran Dividen (DPR) mendefinisikan berapa banyak dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Hani et al., 2025). Kebijakan dividen digunakan tidak hanya untuk mendistribusikan keuntungan, tetapi juga untuk berkomunikasi antara manajemen dan investor tentang situasi keuangan perusahaan dan prospek masa depan (Handayani et al., 2025). Dalam praktik pasar modal, keputusan perusahaan untuk mendistribusikan dividen, khususnya dalam jumlah yang relatif besar dan konsisten, sering diinterpretasikan sebagai indikasi stabilitas laba dan kekuatan fundamental, yang dapat memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham (Pristianti & Iramani, 2022).

Hubungan antara DPR dan harga saham dapat dijelaskan menggunakan Teori Pensinyalan (Spence, 1973), yang menyatakan bahwa manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah internal perusahaan daripada pemangku kepentingan eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan menggunakan kebijakan keuangan, seperti kebijakan dividen, untuk menyampaikan sinyal ke pasar. DPR yang tinggi ditafsirkan sebagai indikator yang menguntungkan dari arus kas perusahaan yang kuat, potensi keuntungan jangka panjang, dan kemampuan untuk memenuhi komitmen pemegang saham di masa mendatang. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya memengaruhi harga saham. Sebaliknya, penurunan DPR dapat dilihat sebagai sinyal negatif yang meningkatkan kekhawatiran investor tentang kinerja dan stabilitas perusahaan, sehingga menurunkan harga saham.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham. Hermanto & Ibrahim (2020) menemukan bahwa DPR memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham di perusahaan manufaktur, yang menunjukkan pentingnya dividen sebagai sinyal positif bagi investor. Namun, Watung et al (2023) dan Handayani et al (2025) menemukan

bahwa DPR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham di beberapa industri, yang menunjukkan bahwa pasar juga mempertimbangkan keberlanjutan pendapatan dan rencana reinvestasi perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa intensitas sinyal DPR terhadap harga saham bergantung pada konteks dan dipengaruhi oleh karakteristik industri dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, gagasan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham.

### ***Earnings Per Share* (EPS) dan Harga Saham**

Laba per saham (EPS) adalah metrik kinerja keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per saham yang beredar (Chaeriyah et al., 2020). EPS adalah salah satu angka pasar yang paling sering digunakan oleh investor untuk mengukur profitabilitas dan prospek masa depan perusahaan. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi keuntungan bagi pemegang saham, sehingga saham perusahaan menjadi lebih menarik bagi pasar modal dan mendorong kenaikan harga saham (Sitompul et al., 2022).

Dalam kerangka Teori Pensinyalan (Spence, 1973), EPS bertindak sebagai sinyal dari manajemen ke pasar tentang status dan prospek perusahaan. EPS yang tinggi dipandang sebagai indikator yang menguntungkan dari kinerja operasional perusahaan dan kapasitas untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Sinyal yang baik ini meningkatkan kepercayaan investor dan merangsang permintaan saham, sehingga menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Studi empiris mendukung teori ini, seperti yang ditunjukkan oleh Hermanto & Ibrahim (2020) dan Watung et al (2023), yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang menguntungkan dan substansial terhadap harga saham, terutama di bisnis perbankan dan manufaktur. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris ini, kami mengusulkan hipotesis berikut:

H2: *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan desain eksploratif-kausal untuk menyelidiki pengaruh Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per Saham (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2020 hingga 2024. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di IDX, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria berikut: perusahaan dengan status publik minimal 15 tahun, serta laporan keuangan dan data harga saham

yang lengkap, dengan total 27 perusahaan dan 135 observasi. Data sekunder digunakan, yang terdiri dari laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham akhir tahun yang dikumpulkan dari situs web resmi IDX dan publikasi perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah DPR dan EPS, sedangkan variabel dependennya adalah harga saham, yang dihitung menggunakan harga penutupan. Untuk menilai validitas model regresi, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda, diikuti dengan uji asumsi standar seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hipotesis diuji menggunakan uji t untuk mengukur efek parsial dari setiap variabel independen dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Semua pengolahan data dilakukan dengan teknik statistik.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	135	0	33850	2131.36	3702.605
DPR	135	-9.088	791.228	11.82818	72.572243
EPS	135	-135.244	1112.201	137.12478	219.872196
Valid N (listwise)	135				

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Tabel 1. Statistik deskriptif memberikan ringkasan dasar karakteristik data untuk setiap variabel penelitian yang diinvestigasi menggunakan 135 observasi. Variabel harga saham memiliki rentang 0 hingga 33.850, dengan rata-rata 2.131,36 dan simpangan baku 3.702,605. Angka simpangan baku lebih besar daripada rata-rata, menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan perbankan sepanjang periode observasi bervariasi secara signifikan antar perusahaan dan periode.

Variabel Rasio Pembayaran Dividen (DPR) memiliki rentang antara -9,088 hingga 791,228, dengan nilai rata-rata 11,83 dan deviasi standar 72,57. Kebijakan dividen sangat bervariasi antar perusahaan, sehingga menghasilkan rentang nilai yang luas dan deviasi standar yang lebih besar daripada rata-rata. Beberapa perusahaan mungkin tidak mendistribusikan dividen atau memiliki profitabilitas negatif.

Sementara itu, variabel Laba Per Saham (EPS) berkisar dari -135,244 hingga 1.112,201, dengan rata-rata 137,12 dan deviasi standar 219,87. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi perusahaan untuk menciptakan laba per saham sangat bervariasi antar perusahaan dan periode penelitian. Secara umum, temuan statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat variasi yang

tinggi namun tetap berada dalam batas yang wajar untuk tahapan analisis selanjutnya.

### Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode / Indikator	Hasil Pengujian	Kriteria	Kesimpulan
Uji Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig = 0,000	Sig > 0,05	Residual tidak berdistribusi normal, namun model tetap layak digunakan karena jumlah sampel besar (n = 135)
Uji Multikolinearitas	Tolerance & VIF	DPR: Tol = 0,990; VIF = 1,010 EPS: Tol = 0,990; VIF = 1,010	Tol > 0,10 VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas	Scatterplot (ZPRED vs ZRESID)	Titik residual menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Tabel 2 menampilkan hasil uji asumsi klasik, yang digunakan untuk memeriksa apakah model regresi memenuhi kriteria analisis statistik. Uji normalitas dengan teknik Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi secara teratur. Namun, model regresi masih dapat digunakan karena ukuran sampel dalam penelitian ini relatif tinggi, yaitu 135 observasi, sehingga penyimpangan dari normalitas dapat diterima dalam analisis regresi.

Selain itu, dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Rasio Pembayaran Dividen (DPR) memiliki nilai Toleransi 0,990 dan VIF 1,010, demikian pula variabel Laba Per Saham (EPS). Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen, yang berarti model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot data ZPRED dan ZRESID. Hasilnya menunjukkan bahwa titik residual tersebar secara acak dan tidak mengikuti pola tertentu. Kriteria ini menyiratkan bahwa varians residual konstan, yang berarti model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan semua temuan pengujian ini, model regresi dalam penelitian ini dinilai sesuai untuk penelitian selanjutnya.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	304,539	234,666	–	1,298	0,197	–
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	-0,355	2,715	-0,007	-0,131	0,896	Tidak signifikan
Earning Per Share (EPS)	13,353	0,896	0,793	14,901	0,000	Signifikan positif

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Tabel hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa Rasio Pembayaran Dividen (DPR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,355 dan tingkat signifikansi 0,896, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DPR memiliki sedikit pengaruh terhadap nilai saham perusahaan perbankan. Arah negatif koefisien menunjukkan bahwa peningkatan DPR biasanya diikuti oleh penurunan harga saham, namun pengaruh ini kecil dan secara statistik tidak signifikan.

Sebagai perbandingan, variabel Laba Per Saham (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 13,353 dan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada EPS, harga saham akan naik rata-rata sebesar 13,353 unit, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS merupakan elemen kunci yang memengaruhi perubahan harga saham di organisasi perbankan.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,794	0,630	0,624	2.269,520

Sumber : olah data menggunakan SPSS27, 2025.

Hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel Ringkasan Model mengungkapkan nilai R sebesar 0,794, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen, Laba Per Saham (EPS) dan Rasio Pembayaran Dividen (DPR), dengan variabel dependen, harga saham. Nilai R Kuadrat sebesar 0,630 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut dapat menjelaskan sekitar 63,0% varians dalam harga saham bisnis perbankan, dengan sisa 37,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

## Pembahasan

### *Dividend Payout Ratio* (DPR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Rasio Pembayaran Dividen (DPR) memiliki nilai t sebesar -0,131 dan tingkat signifikansi 0,896. Angka ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,98 dan memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa DPR memiliki sedikit pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dengan demikian, perubahan jumlah dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak memiliki dampak langsung terhadap fluktuasi harga saham selama periode penelitian.

Rasio Pembayaran Dividen mewakili proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Namun, pengaruh rasio pembayaran dividen yang negligible terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor perbankan tidak membuat keputusan investasi hanya berdasarkan kebijakan dividen. Investor juga menilai potensi pertumbuhan, stabilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas jangka panjang. Akibatnya, perubahan dalam rasio pembayaran dividen tidak selalu berdampak langsung pada harga saham.

Menurut teori pensinyalan, manajer mungkin menggunakan kebijakan dividen untuk mengkomunikasikan kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Namun, analisis ini menunjukkan bahwa sinyal yang dikirim oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tidak cukup untuk mengubah opini investor tentang nilai saham perbankan. Hal ini mungkin disebabkan oleh peraturan ketat dan persyaratan modal yang tinggi di industri perbankan, yang mengakibatkan lebih banyak pendapatan disimpan untuk membangun modal daripada dibagikan sebagai dividen, sehingga sinyal dividen menjadi kurang penting bagi investor.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Watung et al (2023) dan Handayani et al (2025), yang menemukan bahwa DPR memiliki pengaruh negatif atau kecil terhadap harga saham. Data ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukanlah penentu utama dalam memprediksi harga saham di industri tertentu, seperti perbankan dan indeks saham blue chip. Namun, temuan ini berbeda dengan temuan Hermanto & Ibrahim (2020) dan Siswanti (2024), yang menemukan bahwa DPR memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham. Akibatnya, variasi sektor, waktu, dan karakteristik bisnis dapat menyebabkan perbedaan dalam temuan penelitian.

### ***Earning Per Share (EPS) Berpengaruh Terhadap Harga Saham***

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Laba Per Saham (EPS) memiliki nilai t sebesar 14,901 dan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini melebihi nilai t-tabel sebesar 1,98 dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dengan kata lain, semakin tinggi laba per saham suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan naik.

Laba per saham (EPS) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih dari setiap saham yang beredar. EPS yang tinggi

menandakan kinerja keuangan yang baik dan kemungkinan peningkatan pendapatan bagi investor. Akibatnya, peningkatan EPS akan memicu minat investor untuk membeli saham perusahaan, meningkatkan permintaan saham, dan pada akhirnya memengaruhi harga saham di pasar modal.

Menurut teori sinyal, EPS (Laba Per Saham) mengirimkan sinyal yang kuat kepada investor tentang kinerja dan masa depan perusahaan. Meningkatnya EPS merupakan pertanda baik bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Sinyal positif ini diinterpretasikan oleh pasar sebagai kepercayaan investor yang lebih besar, sehingga menghasilkan harga saham yang lebih tinggi. Akibatnya, salah satu indikator fundamental terpenting yang digunakan investor untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah laba per saham (EPS).

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Hermanto & Ibrahim (2020) dan Watung et al (2023), yang menemukan bahwa EPS memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap harga saham. Lebih lanjut, penelitian Siswanti (2024) menemukan bahwa EPS dapat memperbesar pengaruh faktor keuangan lainnya terhadap harga saham. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa EPS merupakan variabel dasar yang memberikan kontribusi signifikan dan cukup konsisten dalam menjelaskan pergerakan harga saham, khususnya di industri perbankan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian dan diskusi mengenai dampak Rasio Pembayaran Dividen (DPR) dan Laba Per Saham (EPS) terhadap harga saham bisnis perbankan, dapat disimpulkan bahwa DPR tidak memiliki dampak besar terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan bukanlah faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi di industri perbankan. Investor sering menganalisis kinerja keuangan perusahaan, potensi pertumbuhan, dan stabilitas laba. EPS telah ditemukan memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar terhadap harga saham. Kenaikan EPS dapat mendorong harga saham ke atas karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham dan mengirimkan sinyal yang baik kepada investor tentang prospek perusahaan saat ini dan di masa mendatang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan perbankan disarankan untuk lebih memfokuskan strategi pengelolaan keuangan pada peningkatan kinerja laba dan efisiensi operasional guna memperkuat nilai EPS sebagai indikator fundamental yang

terbukti mempengaruhi harga saham. Kebijakan dividen tetap perlu dikelola secara optimal, namun tidak menjadi prioritas utama dibandingkan dengan penguatan kinerja fundamental perusahaan. Investor sebaiknya lebih memperhatikan indikator EPS (*Earnings Per Share*) saat memilih investasi di perusahaan perbankan, karena indikator ini terbukti memberikan petunjuk kuat tentang perubahan harga saham. Sementara itu, para peneliti di masa mendatang sebaiknya memperluas cakupan penelitian mereka dengan memasukkan variabel keuangan dan faktor makroekonomi tambahan, memperpanjang periode pengamatan, atau memperluas objek penelitian ke sektor yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bela, A., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Liris Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return On Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403. <https://doi.org/10.32832/Manager.V3i3.3903>
- Dika, M. F., & Hiras, P. (2020). Earning Per Share , Return On Assets ,. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen P-Issn:*, 9(2).
- Fatmawatie, N. (2023). Influence Of Cash Flow And Net Profit On Stock Price. *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting And Finance*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.30762/Almuhasib.V3i1.197>
- Fitri, W. (2022). Pengaruh Integritas Perbankan Syariah Sebagai Sektor Keuangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum (Jkh)*, 8(1), 317–333. <https://doi.org/10.23887/Jkh.V8i1.44409>
- Handayani, N. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2025). Pengaruh Dividend Per Share, *Dividend Payout Ratio* Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. *Ppiman Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(2), 57–71. <https://doi.org/10.59603/Ppiman.V3i2.764>
- Hani, D., Mardi, M., & Sri, Z. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Leverage Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1092–1114. <https://doi.org/10.63822/11tex318>

- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Dan *Dividend Payout Ratio* (Dpr) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/Target.V2i2.960>
- Laksito, H., & Sutapa, S. (2011). Model Prediksi Nilai Perusahaan Melalui Kepemilikan Manajerial Dan Set Kesempatan Investasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 49–57.
- Pristianti, N. W., & Iramani, R. (2022). Kontribusi Kinerja Keuangan Terhadap Harga Sahamperusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10.
- Siswanti, T. (2024). Efek Earning Per Share Memoderasi Pengaruh Return On Aset, Debt To Equity Ratio Dan Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 9(2). <https://doi.org/10.35968/Jbau.V9i2.1280>
- Sitompul, J., Irawati, N., & Muluk, C. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Index Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *Owner*, 6(4), 4301–4314. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1577>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Watung, T. A. N., Van Rate, P., & Jan, A. Bin H. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Earning Per Share Ratio, Dividen Payout Ratio, Price Earning Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Bumn. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 213–224. <https://doi.org/10.35794/Emba.V11i1.45655>